

# **PERILAKU AGRESI ANAK YANG TINGGAL DALAM KELUARGA DENGAN KEKERASAN RUMAH TANGGA**

**Lili Hartini**, Siti Mufattahah, Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : agresi anak, kekerasan rumah tangga

Abstraksi :

iii Kekerasan dalam rumah tangga secara umum mengandung pengertian bahwa sebagai suatu tindakan yang dimiliki seseorang untuk melukai atau merusak benda milik korbannya. Dalam hal ini termasuk didalamnya segala bentuk ancaman, penggunaan katakata kasar, ataupun segala sesuatu yang mengakibatkan penderitaan bagi korbannya (dalam Suadah, 2005). Adapun bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang biasa terjadi seperti kekerasan fisik yang berakibat langsung, kekerasan emosional atau psikologis yang termasuk didalamnya penggunaan kata-kata kasar, kekerasan seksual biasanya terjadi dalam hubungan suami istri, kekerasan ekonomi misalnya menghambur-hamburkan penghasilan istri, ataupun kekerasan sosial yang membatasi pergaulan istri. Dalam hal ini kekerasan yang terjadi biasa dilakukan oleh seorang suami kepada istri atau anaknya. Kekerasan dalam rumah tangga tersebut akan memiliki dampak diantaranya dampak fisik seperti perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, dampak secara psikologis seperti perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya percaya diri dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang. Dari beberapa dampak tersebut, maka kemungkinan akan muncul perilaku agresi pada anak, dimana perilaku tersebut didapat dari hasil pengamatan dan pengalaman kejadian yang dialami anak sehingga anak akan berperilaku sama seperti orang tuanya. Agresi menurut Moore & Fine (dalam, Koeswara 1988) adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objekobjek. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego, tolol. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kekerasan dalam rumah tangga dalam keluarga subjek, dan untuk mengetahui gambaran perilaku agresi pada anak yang tinggal dalam keluarga dengan kekerasan rumah tangga, selain itu untuk mengetahui penyebab perilaku agresi anak tersebut demikian. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian seorang anak perempuan yang berperilaku agresi, dimana anak tersebut tinggal dalam keluarga dengan kekerasan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dan significant other sama-sama mengalami kekerasan dalam rumah tangga antara lain kekerasan fisik dan kekerasan emosional. Subjek setiap hari selalu melihat kedua orang tuanya bertengkar seperti ketika ayahnya sedang memukul dan menampar ibunya, selain itu subjek juga sering mendengar bahwa ayahnya memanggil ibunya dengan kata-kata kasar seperti bego atau tolol. Kekerasan yang dialami subjek tidak beda jauh dengan ibunya, dimana ia sering dipukul dengan menggunakan tangan, dilempari sapu, sandal atau kaleng, subjek juga sering mendengar ayahnya memanggil ia dengan kata-kata bego dan tolol saat ia tidak bisa mengerjakan PRnya. Dalam hal ini subjek setiap hari mengalami serta mengamati kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya kepada ia dan ibunya, maka hal ini akan berdampak terhadap perilaku subjek karena anak yang tinggal dalam keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga cenderung memiliki perilaku agresi yang tinggi. Agresi yang dilakukan oleh subjek berupa agresi verbal dan non verbal. Agresi verbal seperti penggunaan kata-kata kasar yaitu bego, tolol, tai kucing. Agresi non verbal seperti memukul. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresi antara lain proses belajar, imitasi, penguatan. Proses belajar yang didapatkan oleh subjek tidak lain karena seringnya ia melihat serta mengalami kekerasan, sehingga subjek mulai coba-coba melakukan agresi. Perilaku agresi yang dilakukan subjek tersebut, tidak lain meniru seperti perlakuan ayahnya terhadap subjek dan ibunya, ternyata perilaku agresi bagi subjek membawa dampak yang menyenangkan bagi dirinya, dimana setiap subjek melakukan agresi verbal maka teman dan adiknya akan patuh atau tunduk kepada dirinya.